

Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Di *Mayantara School* Malang

Author: Alde Mulia Putra¹⁾, Masruhan²⁾, Danial Hilmi³⁾, Hesti Rokhaniyah⁴⁾

Correspondence: Universitas Darussalam Gontor¹⁾⁴⁾ / alde.mulia@unida.gontor.ac.id/

IAIN Syekh Nurjati²⁾

UIN Maulana Malik Ibrahim³⁾

Article history:

Received

Februari 2024

Received in revised form

Maret 2024

Accepted

April 2024

Available online

April 2024

Keywords: *Monitoring, Evaluation, Language program*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

The program that has been planned will run well in accordance with the objectives if during program implementation there is monitoring and evaluation. So far, many programs have not run well because the person in charge involved is less than optimal in implementing them, this is triggered by a lack of supervision and evaluation from the manager which leads to misappropriation/manipulation. The method used is qualitative with the type of field research, to identify the Supervision and Evaluation of language programs at the Mayantara School. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. And the data were analysed using Miles and Huberman's theory with data reducing steps, data display, and conclusion. From the research, it concluded that the supervision and evaluation of the language program at the Mayantara School course institution have been fully implemented, the language program was designed and written in the activity structure, a supervisory team within the institution was formed to directly monitor the course of activities, after that an evaluation consisting of three stages was carried out.

Abstrak

Program yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan apabila pada saat pelaksanaan program terdapat monitoring dan evaluasi. Selama ini banyak program yang tidak berjalan dengan baik karena penanggung jawab yang terlibat kurang optimal dalam melaksanakannya, hal ini dipicu oleh kurangnya pengawasan dan evaluasi dari pengelola sehingga berujung pada penyelewengan/manipulasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, untuk mengidentifikasi Supervisi dan Evaluasi program bahasa di Sekolah Mayantara. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan data dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian disimpulkan bahwa supervisi dan evaluasi program bahasa pada lembaga kursus Sekolah Mayantara telah dilaksanakan secara penuh, program bahasa dirancang dan dituangkan dalam struktur kegiatan, dibentuk tim pengawas di dalam lembaga yang memantau langsung jalannya program. jalannya kegiatan, setelah itu dilakukan evaluasi yang terdiri dari tiga tahap.

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau institusi pendidikan yang diselenggarakan

untuk membantu peserta didik khususnya anak-anak untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang membuat mereka lebih

dewasa. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga dipimpin oleh seorang ketua lembaga atau ketua yayasan. Karena itu ketua lembaga memegang peranan yang cukup penting bagi perkembangan lembaga yang dipimpinnya. Sebab ia merupakan personil yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang besar terhadap seluruh kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Selain bertugas dan bertanggung jawab dalam hal merencanakan program-program kegiatan, ketua lembaga juga bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan program-program kegiatan tersebut serta bertanggung jawab mengawasi dan mengevaluasi agar seluruh rencana atau program kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, ketua lembaga di samping berfungsi sebagai manajer, juga bertindak dan berfungsi sebagai pengawas atau *supervisor* di sekolah yang dipimpinnya. Karena pengawasan dalam suatu pelaksanaan sangat penting sekali agar kegiatan tersebut dapat di evaluasi dan ditindak lanjuti. (Sulistyorini, 2009)

Sebagaimana dimaklumi, unsur manusia yang terpenting pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan adalah guru dan murid. Maka idealnya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan ketua lembaga juga mencakup atas kedua unsur tadi, mengawasi dan mengevaluasi guru dan murid. Dalam hal ini penulis mengidentikkan pengawasan

dengan supervisi dan diartikan sebagai “pembinaan yang diberikan kepada seluruh petugas lembaga agar mereka mampu untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik lagi. Kegiatan pengawasan dalam tiap satuan kerja tidak dapat dipisahkan dari ketiga ruang lingkup manajemen. Jika sudah ada perencanaan, disusun dengan pengorganisasian dan pergerakan, namun tanpa adanya pengawasan, tentu tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Meskipun perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan itu sudah dilaksanakan, namun hakikatnya manusia baik sengaja atau tidak pastinya pernah melakukan kesalahan dalam menjalankan suatu program, hal demikian akan terus semakin besar apabila tidak segera di atasi dengan memberikan pengawasan. Maka dari itu pengawasan dalam sebuah program sangat diperlukan karena normalnya manusia akan melakukan kegiatan negatif atau kesalahan dan penyelewengan apabila tidak diawasi oleh pimpinan atau atasannya. (Handoko, 2014)

Salah satu tugas utama seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam buku Administrasi Pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI menyatakan bahwa tugas yang harus diikuti dan dikerjakan oleh guru dalam proses

pembelajaran meliputi:(Departemen Agama RI, 2000)

1) Kehadiran guru dan berada disekolah setiap hari kerja. 2) Membuat persiapan mengajar meliputi: a. Analisa materi pelajaran. b. Program satuan pelajaran c. Rencana pengajaran. 3) Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar meliputi: a. Kegiatan pendahuluan. b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup. 4) Memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran. 5) Mengadakan penelitian/evaluasi proses dan hasil belajar siswa. 6) Ikut membina kerjasama antara guru dan siswa, guru sesama guru, tata usaha, dan kepala sekolah. 7) Membina tri pusat pendidikan, yang terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Apabila diperhatikan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa tugas tersebut cukup kompleks. Jika pelaksanaan tugas-tugas guru tadi tidak diawasi dalam arti tidak mendapatkan pembinaan dari ketua lembaga, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan program tidak akan tercapai dengan optimal. Sebaliknya jika guru-guru mendapatkan pengawasan atau pembinaan cukup baik dari atasan, maka program akan berjalan lancar serta tujuannya akan tercapai dengan optimal.

Harahap menjelaskan bahwa pelaksanaan pengawasan akan berjalan dengan baik dan efektif apabila menguasai

teknik pengawasan sebagai berikut 1) Teknik individual, 2) Teknik kelompok, 3) Teknik lisan, 4) Teknik tulisan, 5) Teknik langsung, 6) Teknik tidak langsung, 7) Teknik gabungan.(Napisah, 2010)

Salah satu program pembelajaran Bahasa Asing yang saat ini terbilang maju dan terbuka yaitu *Mayantara School*, lembaga ini merupakan lembaga pendidikan non formal, walaupun begitu kursus dan pelatihan di lembaga ini secara sah mempunyai izin operasional lembaga kursus dengan No. 421.8/8005/35.73.307/2014 yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Kota Malang. Kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga ini meliputi kursus bahasa asing, kepenulisan, dan pelatihan jurnalistik, selain itu juga ada pelatihan komputer dan internet.(*Profil Lembaga – Mayantara School*, n.d.)

Artikel ini akan membahas tentang pengawasan dan evaluasi program yang terdapat di *Mayantara School*, lembaga ini merupakan salah satu lembaga kursus yang letaknya di Jawa Timur yakni di Kota Malang. Yang terkenal dari lembaga ini yaitu penguasaan bahasa asing, penerapan disiplin dan telah mengeluarkan lulusan yang mendapatkan berbagai macam beasiswa ke Universitas terkemuka di Eropa. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pengawasan dan evaluasi program yang telah diterapkan di *Mayantara School*.

Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi program yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mawaddah Bako dengan judul “Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Hafshah Binti Umar”(Bako et al., 2018). Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu mengenai lembaga non formal yang diteliti dan fokus penelitian yang cenderung kepada langkah pengawasan dan evaluasi di *Mayantara School*, maka secara umum penelitian ini belum ada yang membahas sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara, dan observasi yang tidak menggunakan angka.(Sugiyono, 2021) Data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari Kepala lembaga Kursus Bahasa *Mayantara School* dan Staf administrasi sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal dan website. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan riset naratif yang merupakan tipe desain kualitatif yang spesifik yang narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa/aksi yang terhubung secara kronologis. Setelah data dari observasi dan wawancara terkumpul maka tahap

selanjutnya menganalisis data. Data yang sudah didapat dari Kursus Bahasa tersebut terkait dengan pengawasan dan evaluasi program bahasa, kemudian di analisis agar dapat mempermudah peneliti dalam pemaparan data.

Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis data ini dengan menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman(Santosa & S, 2020) dimana langkah yang dilakukan adalah data *reducing*, *data display*, dan *conclusion*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan Program Bahasa di *Mayantara School*

Demi menjadikan sebuah program itu berjalan sesuai rencana, maka perlu adanya pengawasan untuk memantau sejauh mana hasil yang dicapai dan apakah ada penyelewengan atau penyalahgunaan dalam program tersebut. Pengawasan berarti mengawasi atau dalam bahasa Inggris “*Controlling*”, yaitu memantau suatu program dengan seksama kemudian melaporkan hasilnya, namun tidak hanya sampai disitu, pengawasan juga dapat meluruskan dan memperbaiki capaian - capaian yang kurang atau tidak diharapkan pada perancangan/perencanaan sebelumnya.(Syarif, 1991)

Pada dasarnya, menurut Siagan dalam Faiqatul Masrroh(Bako et al., 2018),

manusia merupakan makhluk sosial yang secara fitrah pasti mempunyai salah dan lupa, tentunya manusia adalah makhluk yang tak sempurna dan mempunyai keterbatasan, dalam arti sebesar apapun usaha manusia untuk melakukan sesuatu tentunya ia tak lepas dari khilaf atau salah. Dengan begitu maka setiap organisasi yang dijalankan oleh manusia pastinya ada kekurangan walaupun faktornya berbeda-beda. Maka dari itu, untuk menjaga suatu program dalam organisasi supaya tidak terjadi kesalahan dan penyelewengan maka dibutuhkan sebuah pengawasan.

Sesuai dengan pengertian pengawasan diatas, perlu adanya pengawasan untuk memantau sejauh mana terlaksananya program yang sedang berlangsung, apakah sesuai dengan perencanaannya atau tidak. Agar pengawasan itu berjalan dengan maksimal maka perlu adanya tim khusus yang ditugaskan untuk memantau jalannya suatu program, seperti pengawasan di lembaga *Mayantara School*.

Pengawasan di *Mayantara School* sepenuhnya sudah dilaksanakan, karena disana telah dibentuk tim khusus yang ditugaskan untuk memantau jalannya kegiatan, bilamana ada penyelewengan atau pelanggaran yang dilakukan oleh pengajar maka supervisor bisa langsung menegur dan meluruskannya. Sebagaimana yang telah

dipaparkan oleh Kepala Lembaga di *Mayantara School* melalui wawancara.

Penulis: Bagaimana menerapkan pengawasan di lembaga *Mayantara School*?

Kepala Lembaga: di sini kami membentuk tim khusus untuk mengawasi jalannya program dan kegiatan, yang mana tim ini akan memantau sesuai standar kegiatan yang telah direncanakan. Dan apabila guru melakukan pelanggaran maka ada konsekuensinya sendiri. (P. Pratiwi, personal communication, April 1, 2022)

Dari hasil wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa pengawasan di lembaga *Mayantara School* sudah dilaksanakan. Misalkan untuk menjalankan program bahas arab. Bagi para pengajar mereka mempunyai peraturan diawal misalnya tidak boleh terlambat beberapa menit.

Admin mempunyai lembar bagi para pengajar seperti lembar evaluasi. Misalkan ada jadwal masuk kelas jam 9, dan murid kelas III ketika itu sudah datang tetapi jam waktu itu menunjukkan 9.30 sedangkan gurunya juga belum datang, disitu admin tidak menegur terlebih dahulu, akan tetapi akan dicatat berapa menit ketelambatan. Karena sesuai dengan kesepakatan diawal untuk para pengajar akan ada konsekuensi keterlambatan. Semisal, terlambat berapa menit gaji akan dipotong, dan admin akan laporan ke manager. Ketika sudah melewati 30 menit, admin akan menelpon pengajar,

“gimana bu, muridnya sudah datang?” karena belajar dari pengalaman sebagian pengajar ada yang lupa. Ketika pengajar tidak datang, dan murid sudah datang sebagai konsekuensinya pengajar harus mengganti jam satu kali pertemuan free. Begitu pula sebaliknya, ketika pengajar sudah datang dan murid tidak datang pengajar akan mendapat gaji full hari itu.

Ketika proses belajar mengajar, manager mempercayai sepenuhnya kepada pengajar. Dan setiap Program Bahasa mempunyai Ketua Prodi, disitulah Ketua Prodi mengoreksi para pengajar, dan biasanya diadakan rapat antara Ketua Prodi dan para pengajar. Apakah yang diajarkan sesuai silabus atau tidak, misalkan pengajar Bahasa arab harus mengajarkan modul *mubtadi* akan tetapi yang diajarkan malah “*mutawasitah*” dari situlah Ketua Prodi mengontrol pengajar. Dan tugas para Ketua Prodi adalah membuat *try out* terstandar dan menjelaskan setiap Pengajar yang baru masuk apa yang akan diajarkan kepada setiap murid.

Tujuan pengawasan dalam sebuah organisasi yaitu sangat beragam, sedangkan tujuan pengawasan menurut Sukarna yaitu:

- a). Bertujuan untuk memastikan tugas yang dikerjakan berjalan dengan lancar atau tidak,
- b) Bertujuan untuk memperbaiki adanya kesalahan yang dilakukan oleh pegawai dan berusaha mencegah kesalahan itu terulang kembali atau adanya kesalahan yang baru, c)

Bertujuan untuk memahami penggunaan biaya yang sudah ditetapkan dalam *planning* itu apakah terarah pada sasaran dan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan, d) Bertujuan untuk mengetahui biaya yang telah ditetapkan itu apakah sesuai atau tidak dengan program yang sudah ditetapkan dalam *planning*, e) Bertujuan untuk mengetahui hasil dari pekerjaan dengan membandingkan dengan apa yang sudah ditetapkan dalam rencana dan sebagai tambahan, f) Untuk mengetahui apakah prosedur dan kebijakan yang sudah ditentukan itu bisa tercapai pelaksanaannya atau tidak.(Zulkifli, 2019)

Pengawasan di *Mayantara School* bertujuan untuk mempertahankan jalannya kegiatan yang telah ditetapkan, karena lembaga ini mendirikan pembelajaran kursus berbagai Bahasa maka kegiatan yang ada di lembaga ini beragam dan tentunya memerlukan tenaga dan biaya yang lebih banyak lagi, hal demikian tidak mungkin bisa berjalan sesuai tujuan apabila tidak adanya pengawasan, maka dari tujuan inilah pengawasan di *Mayantara School* benar benar ditekankan.(Staf Administrasi, personal communication, April 1, 2022)

Dalam proses pengawasan, *Mayantara School* menerapkan lima tahapan, yaitu: a) Penetapan standar pelaksanaan, bisa diartikan sebagai satuan pengukuran yang bisa digunakan untuk patokan penilaian hasil-hasil. Adapun tujuan, target, kuota, dan

sasaran pelaksanaan bisa digunakan sebagai standar. b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, Penetapan standar akan sia sia apabila tidak disertai dengan beberapa cara untuk mengukur sebuah pelaksanaan kegiatan yang nyata. Maka dari itu, pada langkah yang kedua dalam proses pengawasan di *Mayantara School* yaitu menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara benar dan tepat. c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan, Untuk melakukan pengukuran pelaksanaan di *Mayantara School* ada empat cara, yaitu: pengamatan atau observasi, laporan lisan ataupun tulisan, metode-metode otomatis, dan inspeksi, d) Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan. Tim pengawas di *Mayantara School* akan menganalisis terlebih dahulu penyimpangan penyimpangan supaya bisa ditentukan mengapa standar tidak bisa dicapai, e) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan, dalamarti apabila hasil suatu analisa menunjukkan perlu adanya tindakan koreksi, maka tindakan ini wajib diambil. Tindakan koreksi mungkin bisa diambil dalam beberapa bentuk, seperti:(P. Pratiwi, personal communication, April 1, 2022)

- Mengubah standar mula - mula (mungkin saja terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah)
- Merubah pengukuran pelaksanaan (frekuensi inspeksi terlalu sering, terlalu kurang, atau mungkin mengganti sistem pengukuran itu sendiri)

- Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan

Apakah penyelenggaraan itu sesuai dengan rencana, maka dapat diketahuinya melalui beberapa teknik: (Fattah, 2011)

- a) Tim pengawas bisa melihat atau observasi secara langsung
- b) Pengamatan melalui laporan
- c) Pengawasan melalui kuisioner
- d) Pengawasan melalui wawancara

Dalam pengawasan di *Mayantara School*, tim pengawas memantau langsung untuk mengetahui apakah petugas yang menyelenggarakan kegiatan tersebut mampu menyelesaikan tugasnya atau tidak. Menurut salah satu Admin di *Mayantara School*, manfaat dari pengamatan ini sangat besar karena pengawas bisa langsung mengoreksi yang mengakibatkan kegiatan berjalan secara efektif. Apabila ada pelanggaran kecil yang sering terjadi, dalam hal ini tim pengawas mencatat laporan lapran yang nantinya akan diserahkan kepada atasan, baik laporan lisan maupun tulisan. Laporan ini merupakan suatu keharusan karena pasti saja ada kesalahan atau penyelewengan karyawan yang tidak terpantau oleh atasan secara langsung.(P. Pratiwi, personal communication, April 1, 2022)

Evaluasi Program Bahasa di *Mayantara School*

Evaluasi program adalah sebuah kegiatan untuk mencari informasi tentang

tujuan, rencana, penilaian, manfaat, efektivitas yang telah di rencanakan dan ditetapkan yang kemudian akan dikembangkan atau di perbaiki apabila ditemukan kekurangan.(Widoyoko, 2017). Evaluasi program juga merupakan sebuah proses deskriptif, pengumpulandata atau penyampaian informasi untuk dijadikan pertimbangan apakah program tersebut perlu diperbaiki, diterusakn atau bahkan di

berhentikan. Evaluasi dan penelitian mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menggali informasi, hanya saja ada perbedaan antara keduanya yaitu dari hasilnya. Jika evaluasi dilakukan akan menghasilkan suatu keutusan, sedangkan penilitian akan menghasilkan kesimpulan.(Muzayanah, 2011) Berikut ini akan diuraikan dalam bentuk tabel perbedaan antara evaluasi dengan penelitian secara umum.

Aspek	Evaluasi	Penelitian
Masalah	Tergantung Klien/Kebutuhan	Tergantung minat peneliti
Tujuan	Bersandar kepada keputusan	Menghasilkan sebuah kesimpulan
Deskripsi	Mencari aktivitas khusus	Mengembangkan teori, menuju rumusan /teori
Objek yang dikerjakan	Menilai manfaat pada sesuatu penerapan dalam sosial/masyarakat	Menguji pengembanganilmu
Generalisasi	Tidak bisa untuk digeneralisasi, karena orang luar mungkin tidak boleh tahu.	Bisa digeneralisasi karena waktu atau tempat bisa dipublikasikan
Teknik investigasi	Memahami dan mendalami metodologi penelitian	Memahami dan mendalami metodologipenelitian
Kriteria penilaian (mempertimbangkan aktifitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegunaan • Kelayakan/dapat dikerjakan • Ketepatan atau keakuratan 	<ul style="list-style-type: none"> • Validitas Internal • Validitas eksternal
Pemakai	Kelompok khusus	Bebas untuk siapa saja yang minat
Waktu	Dibatasi	Lebih longgar

Pada aspek masalah, di *Mayantara School* sendiri melakukan evaluasi harian setiap hari yang dipantau oleh admin, admin

disini bertugas mengevaluasi setiap pengajar jika ada yang terlambat, demi kelancaran program yang sudah disusun sejak awal. Dari

aspek generalisasi, dilakukan setiap setahun sekali. Aspek Teknik Investigasi, admin menanyakan setiap pengajar yang tidak datang tepat waktu dan memberikan teguran. Pemakai evaluasi pastilah kepala lembaga, dan manajer memberikan wewenang kepada admin untuk mengevaluasi program harian. Dan dari aspek waktu, *Mayantara School* melakukan evaluasi program keseluruhan setiap satu tahun sekali yang sifatnya masih sangat umum.

Menurut Arikunto dan Jabar Evaluasi program bisa dikatakan termasuk dalam salah satu bentuk penelitian, yaitu penelitian Evaluatif. Maka ketika mau melakukan evaluasi program evaluator hendaknya memikirkan langkah-langkah yang ditentukan dalam penelitian. namun pada dasarnya ada perbedaan yang sangat jelas antara keduanya, yaitu sebagai berikut: (Arikunto, 2009)

Penelitian	Evaluasi
Untuk mendeskripsikan hasil suatu yang ingin diketahui	Untuk mengetahui kondisi suatu program yang sudah dilaksanakan apakah bermutu atau tidak. Kemudian setelah itu data dibandingkan dengan kriteria dan standar tertentu.
Berdasarkan rumusan masalah karena untuk mengetahui jawaban dari hasil penelitian	Untuk menggali informasi tingkat tujuan program yang tercapai serta hal-hal yang mempengaruhi kekurangannya

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala lembaga *Mayantara School* Ibu Putri Pratiwi pada tanggal 1 April 2022 dalam evaluasi program mempunyai tiga evaluasi: *Pertama* evaluasi besar tahunan. Evaluasi program dilaksanakan satu tahun sekali, yang diikuti oleh seluruh pengajar dan dalam evaluasi tahunan ini masih bersifat sangat umum. *Kedua*, evaluasi antara Ketua Prodi dengan para pengajar yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. *Ketiga*, Evaluasi besar antara kepala lembaga dengan ketua prodi setiap enam bulan sekali. (P. Pratiwi, personal communication, April 1, 2022)

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum mengevaluasi suatu program, dalam hal ini Arikunto menjelaskan. (Arikunto, 2009) Sebelum evaluasi dilakukan hendaknya: 1) program yang akan di evaluasi terlebih dahulu di tentukan 2) desainnya harus di rancang terlebih dahulu 3) informasi harus sudah terkumpul, dan 4) informasi sudah di analisis.

Evaluasi program di *Mayantara School* yaitu untuk menggali informasi dan mengetahui hasil dan pencapaian tujuan program dengan mengetahui terlaksananya kegiatan dalam program. Untuk melaksanakan evaluasi program di

Mayantara School tim *evaluator* melakukan beberapa langkah, yaitu 1) fokus pada apa yang akan di evaluasi 2) menyusun desain evaluasi, 3) menggali dan mengumpulkan informasi, 4) menganalisis dan menginterpretasi informasi, 5) membuat laporan, 6) mengelola evaluasi, dan 7) dilakukannya evaluasi untuk evaluasi selanjutnya.

Arikunto mengungkapkan tentang evaluasi program pendidikan adalah pengawasan (supervisi) secara khusus dalam sebuah pendidikan yang secara keseluruhan tertuju pada suatu lembaga. Supervisi sekolah bisa juga diartikan dengan validasi lembaga dan akreditasi.(Arikunto, 2009)

Sedangkan Roswati juga menyatakan tentang manfaatnya evaluasi program: 1) memberi saran mengenai program yang sudah berjalan apakah perlu diteruskan atau dihentikan, 2) memberi masukan apa saja yang harus diperbaiki mengenai prosedur prosedur yang di telah ditetapkan, 3) memberi saran tentang strategi dan teknik yang mungkin perlu diganti, 4) memberi masukan untuk program yang sama apakah mungkin bisa diterapkan di lembaga/sekolahan lain, 5) memberi saran dan masukan mengenai dana atau badget harus dialokasikan untuk apa saja, 6) memberi pengalaman baru tentang pendekatan atau teori program bisa diterima atau ditolak. (Munthe, 2015)

Setelah Evaluasi dilakukan di *Mayantara School*, menurut hasil wawancara Ibu Putri Pratiwi sebagai kepala lembaga di lembaga tersebut pada tanggal 1 April 2022, pasti ada saja program atau kegiatan yang dirubah, misalkan ada kegiatan khusus yang harus di tambah lagi waktunya, pengajar yang harus di pindah kelasnya sesuai kemampuannya. Termasuk hasil evaluasi juga yaitu adanya kursus Bahasa Arab yang baru diadakan sekitar dua tahunan di *Mayantara School*. Awalnya program Bahasa Arab ini tidak begitu menonjol dikarenakan saat itu peserta didiknya masih terbilang sedikit, setelah melalui Evaluasi dan perubahan maka program Bahasa Arab di *Mayantara School* saat ini lebih baik dan banyak peminatnya.(P. Pratiwi, personal communication, April 1, 2022)

IV. KESIMPULAN

Pengawasan dan Evaluasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan dua hal tersebut merupakan bagian dari Manajemen. Pengawasan Program di *Mayantara School* bertujuan untuk mempertahankan jalannya kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengawasan, *Mayantara School* menerapkan lima tahapan, yaitu: a) Penetapan standar pelaksanaan, b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan, d) Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa

penyimpangan. e) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

Adapun evaluasi Program di *Mayantara School* mempunyai tiga evaluasi: pertama evaluasi besar tahunan. Evaluasi program dilaksanakan satu tahun sekali, yang diikuti oleh seluruh pengajar dan dalam evaluasi tahunan ini masih bersifat sangat umum. Kedua, evaluasi antara ketua prodi dengan para pengajar yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Ketiga, Evaluasi besar antara kepala lembaga dengan ketua prodi setiap enam bulan sekali. Sedangkan langkah langkahnya, Evaluator melakukan beberapa langkah, yaitu 1) fokus pada apa yang akan di evaluasi 2) menyusun desain evaluasi, 3) menggali dan mengumpulkan informasi, 4) menganalisis dan menginterpretasi informasi, 5) membuat laporan, 6) mengelola evaluasi, dan 7) dilakukannya evaluasi untuk evaluasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bako, F. M., Masrurah, F., Tuli, F., & Arifah, D. (2018). Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.72>.
- Departemen Agama RI. (2000). *Administrasi Pendidikan*. Depag RI.
- Fattah. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Handoko, H. (2014). *Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). BPPE.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Muzayanah. (2011). *Evaluasi Program Pendidikan*. Prodi Teknologi Pendidikan UNJ.
- Napisah. (2010). *Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/408/>.
- Pratiwi, P. (2022, April 1). *Hasil Wawancara Kepala Lembaga* [Personal communication].
- Profil Lembaga – Mayantara School*. (n.d.). Retrieved February 1, 2023, from <https://mayantara.sch.id/lembaga/profil-lembaga>
- Santosa, T. A., & S, E. M. (2020). Analisis Masalah Pendidikan Biologi Pada Sekolah Menengah Pertama di Era Pandemi Covid -19. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1278>.



- Staf Administrasi. (2022, April 1). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (2nd ed.). Afabeta.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Teras.
- Syarif, R. (1991). *Teknik Manajemen latihan dan pembinaan* (Cet. 2). Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik* (Cet. 9). Pustaka pelajar. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11549>.
- Zulkifli, Z. (2019). Pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33387/jms.v6i1.1303>.